

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan berkembangnya jaman sejalan dengan kemajuan teknologi akan menambah permasalahan yang dihadapi oleh manajemen suatu perusahaan dalam menciptakan, menjalankan, dan mengawasi terhadap aktivitas suatu perusahaan.

Kondisi seperti ini memacu perusahaan untuk melakukan operasional perusahaan seefisien mungkin seperti pemakaian air yang dikelola oleh PDAM Kota Bandung. Perusahaan daerah air minum ini memproduksi air kotor menjadi air bersih yang digunakan oleh seluruh masyarakat kota Bandung. Pengelolaan ini membutuhkan tenaga kerja ahli serta peralatan yang canggih untuk memperoleh hasil yang maksimal karena dengan berkembangnya kemajuan teknologi akan menambah permasalahan yang dihadapi oleh manajemen perusahaan.

Berkembangnya dunia teknologi yang berjalan dengan pesat belakangan ini, juga telah menyebabkan terjadinya perubahan yang drastis dalam berbagai bidang kehidupan, diantaranya bidang pengetahuan, ekonomi, politik, hankam, industri dan lain sebagainya. Dengan demikian, setiap perusahaan akan bersaing untuk dapat bertahan dalam lingkungan usaha dalam menghasilkan suatu barang maupun jasa. Pada kondisi yang demikian, perusahaan sangat memerlukan informasi yang terbaru dan akurat untuk digunakan dalam membuat keputusan. Oleh karena itu, semakin baik suatu informasi di dapat, akan semakin baik pula

keputusan yang akan diambil. informasi yang dapat diperoleh salah satunya adalah melalui laporan keuangan yang disusun oleh beberapa bentuk perusahaan sebagai kewajiban dari peraturan pemerintah atau penggunaanya.

Sejalan dengan berkembangnya bidang ekonomi yang diimbangi dengan perkembangan teknologi dewasa ini, maka kebutuhan informasi dan data yang cepat, cermat serta akurat, dapat diperoleh dengan menggunakan pengolahan data elektronik atau lebih dikenal dengan istilah komputer. Pada perusahaan yang menggunakan *electronic data processing* (EDP) akan berpengaruh terhadap risiko dan pengendalian. Misalnya kemampuan untuk mentransfer dokumen secara elektronik ke konsumen atau produsen akan mengakibatkan peluang untuk meningkatkan efisiensi. Tetapi, potensi tersebut dapat menimbulkan risiko baru di dalam sistemnya.

Karena adanya risiko-risiko baru atau penambahan risiko itu, harus diperkenalkan metode audit dan pengendalian yang baru. Tujuan pengendalian bukanlah untuk mengubah kapan suatu komputer diperkenalkan, tetapi metode-metode yang harus dipergunakan. Tujuan pengendalian pengolahan data yang akurat dalam suatu lingkungan manual maupun lingkungan yang terkomputerisasi adalah sama. Akan tetapi dalam suatu lingkungan yang terkomputerisasi harus diterapkan pengendalian-pengendalian untuk mengurangi risiko kesalahan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan benar-benar akurat. Perubahan dalam metode pengendalian dan pengolahan ini menimbulkan metode baru dalam audit. Para auditor menggunakan software khusus yang didesain untuk mereka gunakan dalam mengaudit aplikasi-aplikasi yang dikomputerisasi.

Mengendalikan risiko di perusahaan menjadi penting karena manajemen menggunakan teknologi untuk memproses data tentang transaksi atas kejadian yang sedang berlangsung. Data tersebut akan menjadi informasi, seperti dalam laporan keuangan. Sistem informasi di perusahaan meliputi proses yang berkelanjutan diawali dengan pengambilan data tentang transaksi dan mengubahnya menjadi informasi, serta dilaporkan kepada bermacam-macam pengguna laporan keuangan.

Electronic data processing mengevaluasi keseluruhan sistem informasi yang dimiliki perusahaan. Sistem informasi meliputi teknologi informasi, data dan informasi serta sistem komunikasi. Evaluasi ini membutuhkan pengamatan yang seksama terhadap dokumen-dokumen dan wawancara, termasuk memasukkan dan melaporkan data. Data yang diolah secara komputerisasi perlu dilaksanakan audit terhadap sistem pengolahan data yang berbasis komputer. Penerapan komputer terhadap pengelolaan penjualan akan berdampak terhadap prosedur maupun teknik audit. Untuk itu auditor perlu memahami sistem informasi yang digunakan perusahaan. Auditor membutuhkan semua ini karena proses bisnis dilakukan dengan menggunakan fungsi teknologi informasi dan teknologi informasi tersebut menjadi bagian integral dari kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dengan demikian peranan internal auditor sangat diperlukan guna mencapai tujuan perusahaan. Ibarat pertandingan sepakbola, internal auditor bukan lagi sebagai wasit atau penjaga garis yang mengawasi jalannya pertandingan, akan tetapi sebagai anggota kesebelasan yang membantu pencapaian tujuan perusahaan.

Penjualan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan. Dengan adanya pengendalian yang baik, kelangsungan usaha perusahaan akan dapat terjamin. Oleh karena itu, dalam penjualan diperlukan pencatatan yang memadai. Pencatatan yang tepat akan mempengaruhi informasi yang dihasilkan sistem tersebut. Karena informasi tersebut akan menentukan kualitas dari keputusan dari pihak manajemen.

Pihak manajemen bertugas mengukur risiko sebagai bagian dari perancangan dan pelaksanaan pengendalian dalam lingkungan komputer untuk meminimalkan kesalahan dan penyalahgunaan, sedangkan auditor berperan dalam mengukur risiko untuk menentukan bukti-bukti yang diperlukan dalam pelaksanaan audit.

Oleh karena itu, untuk mengetahui peranan audit intern terhadap pengendalian *electronic data processing* atas penjualan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul **“Peranan Audit Intern Terhadap Pengendalian *Electronic Data Processing* Atas Penjualan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah pelaksanaan audit intern di dalam perusahaan sudah memadai
2. Bagaimanakah peranan audit intern terhadap pengendalian *electronic data processing* atas penjualan di dalam perusahaan

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan dalam penulisan karya ilmiah yang berbentuk skripsi guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar S1 di Universitas Kristen Maranatha.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui memadainya pelaksanaan audit internal perusahaan.
2. Untuk mengetahui peranan audit intern terhadap pengendalian *electronic data processing* atas penjualan didalam perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini akan berguna bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, untuk memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran untuk melakukan penyesuaian atau perbaikan yang dapat menunjang kemajuan perusahaan di masa mendatang.
2. Bagi penulis sendiri, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai praktik-praktik akuntansi yang umumnya dilaksanakan perusahaan, serta memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Sidang Ujian Sarjana pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
3. Bagi masyarakat, terutama di lingkungan perguruan tinggi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat sebagai bahan bacaan untuk menambah informasi dan menambah pengetahuan

yang telah diperoleh selama kuliah, serta membantu dalam pengembangan ilmu terutama ilmu ekonomi yang terkait.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam menjalankan aktivitasnya sebagai wujud pertanggungjawaban, manajemen melakukan fungsi pengendalian disamping fungsi-fungsi lainnya. Seiring berkembangnya organisasi atau perusahaan dan semakin rumitnya masalah yang dihadapi, maka fungsi manajemen dalam hal pengendalian ini di delegasikan kepada auditor internal.

Menurut Hiro Tugiman, pengertian pemeriksaan internal (audit internal) sebagai berikut :

“Pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan”

(Tugiman, 1997, 11)

Sedangkan pendapat dari Hartadi dalam buku yang berjudul *Internal Audit*, yaitu :

“Pemeriksaan intern yang merupakan alat bantu pengendalian manajemen (*managerial control*) dan melakukan kegiatan penilaian bebas terhadap semua kegiatan perusahaan harus selalu dalam keadaan dinamis dan aktif..... Dengan demikian, dengan adanya sistem pengendalian intern yang selalu dinilai dan dievaluasi akan menghasilkan suatu keluaran atau output seperti yang diharapkan atau direncanakan oleh manajemen.”

(Hartadi, 1997, 41)

Dengan demikian maka audit internal berfungsi sebagai mekanisme umpan balik untuk fungsi manajemen (fungsi pengendalian). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi utama keberadaan internal audit adalah untuk memberikan bantuan kepada para anggota organisasi agar mereka dapat melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tanggung jawab masing-masing menuju ke arah pencapaian organisasi. Dalam pelaksanaannya audit internal melakukan pemeriksaan terhadap aktivitas, fungsi, sistem dan lain sebagainya. Karena temuan-temuan audit merupakan umpan balik bagi manajemen, sedangkan saran atau rekomendasi merupakan solusi yang ditawarkan internal auditor untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh *auditee* (perusahaan).

Dengan meluasnya penguncian pimpinan oleh perusahaan untuk memproses data dan informasi, internal auditor sebagai unit perusahaan yang melaksanakan pengendalian dituntut untuk mampu menguji dan mengevaluasi sistem yang sudah terkomputerisasi tersebut.

Salah satu unsur penting yang memerlukan pengendalian yang baik adalah penjualan, mengingat penjualan ini nilainya cukup besar dan penting peranannya dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan, maka jelaslah bahwa pengendalian pada penjualan merupakan suatu yang sangat penting sekali. Penjualan yang sedang berjalan secara kualitas hasil pekerjaan dan menganalisa hasil pemeriksaan serta penilaian yang telah dilakukan sehingga apabila ada kekurangan dapat dilakukan perbaikan.

Selama ini suatu instalasi komputer mempunyai kesan bahwa mereka tidak dapat tersentuh oleh auditor internal. Hal ini terjadi karena instalasi komputer

selalu dikaitkan dengan sesuatu yang bersifat rahasia. Disamping juga memang ada karakteristik pada suatu sistem komputer seperti tidak adanya data dan file yang kasat mata sehingga menyulitkan auditor dalam memperoleh suatu bukti apabila dilakukan dengan teknik audit atau tradisional.

Menurut Weber definisi audit sistem informasi (EDP Audit) yaitu :

“Information system auditing is the process of collecting and evaluating evidence to determine whether a computer system safeguards assets, maintains data integrity, allows organizational goals to be achieved effectively, and uses resources efficiently.”

(Weber, 1999, 10)

Dan definisi pengolahan data elektronik (*Electronic Data Processing*) menurut Bodnar dan Hopwood adalah sebagai berikut :

“Pengolahan data elektronik adalah pemanfaatan teknologi komputer untuk melakukan pengolahan data transaksi-transaksi dalam suatu organisasi”.

(Bodnar dan Hopwood, 2004, 4)

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan utama *Electronic data processing* audit adalah :

1. Mengamankan harta perusahaan
2. Menjaga integritas data
3. Mencapai tujuan organisasi secara efektif
4. Penggunaan sumber daya secara efisien

Adalah suatu hal yang sangat sulit bagi auditor tradisional untuk melakukan audit atas pengolahan data elektronik dan hampir tidak mungkin. Kalaupun bisa maka dalam pelaksanaannya akan memerlukan waktu yang lama,

staf audit yang banyak, biaya yang lebih besar, hasil audit yang tidak optimal serta dibutuhkan peran auditor yang cukup besar tentang pengendalian *electronic data processing* itu sendiri. Berdasarkan anggapan diatas maka penulis menarik suatu perumusan suatu hipotesis yang akan diteliti dan akan diuji kebenarannya melalui suatu analisa, yaitu :

“Audit Internal yang dilaksanakan secara memadai akan berperan terhadap pengendalian *electronic data processing* atas penjualan.”

1.6 Metode Penelitian

Penyusunan skripsi ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode deskriptif analitis, yang bertujuan untuk memberi gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang diteliti, dengan berusaha mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisa data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek penelitian yang dipilih. Akhirnya, penulis menarik kesimpulan dari keadaan yang ada pada perusahaan.

Teknik penelitian yang digunakan untuk memperoleh data adalah:

1. Penelitian lapangan (*field research*)

Yaitu peninjauan secara langsung ke perusahaan yang diteliti untuk memperoleh data primer. Data primer diperoleh dengan mengadakan wawancara terhadap pihak-pihak yang berwenang dan karyawan, memberikan kuesioner kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan

masalah yang diteliti, serta observasi terhadap catatan dan dokumen perusahaan yang berhubungan dengan topik dalam penelitian.

2. Penelitian pustaka (*library research*)

Yaitu dengan membaca dan mempelajari literatur berupa buku-buku ilmiah yang diperoleh dipergustakaan, tulisan ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini untuk memperoleh data sekunder sebagai landasan teori untuk mempertanggungjawabkan analisa dalam pembahasan masalah.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian untuk mendapatkan data primer dilakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang berlokasi di Jalan Badak Singa No.10. Bandung. Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih tiga bulan yaitu dimulai dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2007.